

POLA SUKU KATA BAHASA MOLOF

Yohanis Sanjoko

Abstract

Parts of words spoken in one breath, usually consisting of several phonemes which is a syllable. Molof syllables has always a core vowel syllables. Molof syllables consisting of one vowel, one vowel and one consonant, a consonant and a vowel, and one consonant, one vowel, and one consonant.

Kata kunci: suku kata, vokal, dan konsonan.

1. Pendahuluan

Penelitian bahasa daerah berguna untuk pengembangan bahasa nasional karena kosakata bahasa nasional dapat dikembangkan dari bahasa daerah. Dari hasil penelitian struktur dan kosakata bahasa, kita dapat pula mengadakan perbandingan bahasa-bahasa yang dapat mengungkapkan sejarah atau asal-usul suatu suku. Dari 271 bahasa daerah di Papua, baru sebagian kecil saja yang sudah ditulis oleh peneliti *Summer Institute of Linguistics (SIL)* dalam aspek tertentu. Selain itu, terdapat beberapa penelitian bahasa daerah yang dilakukan oleh bangsa Indonesia sendiri, yang pada umumnya dilaksanakan atas biaya Pusat Bahasa. Penelitian bahasa daerah merupakan inventarisasi kebudayaan yang amat penting. Jika kita tidak mengetahui bahasa suatu masyarakat, maka kita tidak mungkin mengetahui kebudayaan masyarakat itu dengan baik.

Dengan adanya rekaman terhadap struktur dan kosakata suatu bahasa, orang lain lebih gampang belajar bahasa itu dan penutur asli belajar bahasa Indonesia lebih mudah dengan melihat dokumen kosakatanya. Keberadaan dokumen ini mempermudah kita menyampaikan informasi kepada penutur asli bahasa itu, seperti informasi keluarga berencana, pertanian, dan lain-lain dalam bahasa mereka.

Bahasa Molof menurut SIL (2006:48) termasuk dalam klasifikasi kelas Trans-Nugini, Molof. Filum ini merupakan bahasa-bahasa daerah yang terdapat di Papua, yang memiliki kedudukan dan fungsi yang sama dengan bahasa daerah lain di Indonesia. Oleh sebab itu, bahasa ini patut mendapat prioritas dan perhatian yang sama dengan bahasa-bahasa daerah lain. Bahasa ini digunakan oleh kelompok masyarakat yang tinggal di Kampung Walley, Distrik Senggi, Kabupaten Keerom, Provinsi Papua. Adapun jumlah penuturnya kurang lebih 200 orang (SIL, 2006:48).

Mengacu pada uraian di atas, peneliti menganggap sangat perlu untuk meneliti pola suku kata bahasa Molof (BM), yang dituturkan oleh masyarakat di Kampung Walley, Distrik Senggi, Kabupaten Keerom.

2. Masalah

Bahasa daerah adalah bagian dari kebudayaan nasional yang harus dilestarikan dan dibina. Pelestarian dan pembinaan tidak mungkin dapat dilaksanakan jika tidak ada upaya sebelumnya untuk mendokumentasikan bahasa tersebut. Struktur BM belum pernah didokumentasikan dan diteliti. Oleh sebab itu, kita belum dapat mengetahui struktur BM, bagaimanakah pola suku kata bahasa Molof?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pola suku kata bahasa Molof.

4. Landasan Teori

Suku kata adalah bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan napas dan umumnya terdiri atas beberapa fonem. Kata seperti *datang* diucapkan dengan dua hembusan napas: satu untuk *da-* dan satu lagi untuk *-tang*. Oleh karena itu, *datang* terdiri atas dua suku kata. Tiap suku kata terdiri atas dua dan tiga bunyi: [da] dan [taŋ].

Suku kata dalam bahasa Indonesia selalu memiliki vokal yang menjadi inti suku kata. Inti itu dapat didahului dan diikuti oleh satu konsonan atau lebih meskipun dapat terjadi bahwa suku kata hanya terdiri atas satu vokal atau satu vokal dengan satu konsonan. Beberapa contoh suku kata adalah sebagai berikut.

pergi	→	per-gi
kepergian	→	ke-per-gi-an
ambil	→	am-bil
dia	→	di-a

Suku kata yang berakhir dengan vokal, (K)V, disebut **suku buka** dan suku kata yang berakhir dengan konsonan, (K)VK, disebut **suku tutup**. Suku kata dibedakan berdasarkan pengucapan.

Kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas satu suku kata atau lebih, misalnya **ban, bantu, membantu, memperbantukan**. Betapa pun panjangnya suatu kata, wujud yang membentuknya mempunyai struktur dan kaidah pembentukan yang sederhana. Suku kata dalam bahasa Indonesia dapat terdiri atas (1) satu vokal, (2) satu vokal dan satu konsonan, (3) satu konsonan dan satu vokal, (4) satu konsonan, satu vokal, dan satu konsonan, (5) dua konsonan dan satu vokal, (6) dua konsonan, satu vokal, dan satu konsonan, (7) satu konsonan, satu vokal, dan dua konsonan, (8) tiga konsonan dan satu vokal, atau (9) tiga konsonan, satu vokal, dan satu konsonan. Dalam jumlah yang terbatas, ada juga suku kata yang terdiri atas (10) dua konsonan, satu vokal, dan dua konsonan, serta (11) satu konsonan, satu vokal, dan tiga konsonan. Berikut adalah contoh dari sebelas macam suku kata di atas.

1) V	<i>a-mal</i>
2) VK	<i>ar-ti</i>
3) KV	<i>pa-sar</i>
4) KVK	<i>pak-sa</i>
5) KKV	<i>slo-gan</i>
6) KKVK	<i>kon-trak</i>
7) KVKK	<i>teks-til</i>

- 8) KKKV *stra-te-gi*
- 9) KKKVK *struk-tur*
- 10) KKVKK *kom-pleks*
- 11) KVKKK *korps*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemenggalan kata. Pemenggalan kata berhubungan dengan kata sebagai satuan tulisan, sedangkan penyukuan kata bertalian dengan kata sebagai satuan bunyi bahasa. Pemenggalan tidak selalu berpedoman pada lafal kata. Misalnya, afiks pada kata dapat kita penggal walaupun tidak cocok dengan pelafalannya.

Faktor lain, yang penting pula, adalah kesatuan pernapasan pada kata tersebut. Marilah kita ambil beberapa contoh. Kata seperti *nakal*, jika dilihat dari segi pola sukunya kelihatannya layak untuk dipenggal menjadi *nak* dan *al* karena dalam bahasa Indonesia pola suku kata KVK (nak) dan VK (al) memang ada. Akan tetapi, jika kita memperhatikan pula hembusan napas waktu mengucapkan kata itu akan kita rasakan bahwa hembusan napas yang pertama berakhir pada *na*, sedangkan hembusan yang kedua mulai bukan dengan *al*, melainkan dengan *kal*. Oleh karena itu, pemisahan yang benar adalah *na-kal* dan bukan *nak-al*.

5. Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan strategis yang dilakukan secara beruntun. Ketiga tahapan tersebut adalah tahap penyediaan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:5).

6. Pola Suku Kata

Pola suku kata dalam BM terdiri atas: V, KV, KVK, dan VK. Pola V menduduki posisi awal, tengah, dan akhir kata. Pola KV dapat menduduki awal, tengah, dan akhir sebuah kata. Pola KVK menduduki posisi awal, tengah, dan akhir, sedangkan pola VK menduduki posisi awal dan akhir kata.

1) Pola V

Posisi	Fonemis	Fonetis	Makna
awal	/anar/	[anar]	'ibu'
tengah	/raitaf/	[raitaf]	'kuku'
akhir	/kawuyia/	[kawuyia]	'potong'

2) Pola VK

Posisi	Fonemis	Fonetis	Makna
awal	/armasi/	[armasi]	'laut'
akhir	/orkaid/	[orkaid]	'hutan'

3) Pola KV

Posisi	Fonemis	Fonetis	Makna
awal	/sara/	[sara]	'akar'
tengah	/jatuta/	[jatuta]	'basah'
akhir	/tereya/	[tereya]	'baik'

4) Pola KVK

Posisi	Fonemis	Fonetis	Makna
awal	/mandar/	[mandar]	'ayah'
tengah	/forensis/	[fɔrensɪs]	'mengapung'
akhir	/niman/	[niman]	'matahari'

Tabel Distribusi Pola Suku Kata

Distribusi	Suku Kata			
	V	VK	KV	KVK
Awal	+	+	+	+
Tengah	+	-	+	+
Akhir	+	+	+	+

Keterangan: + = terdapat dalam distribusi tersebut

Sumber : data primer

6.1 Kata Bersuku Satu

Kata bersuku satu dalam BM memiliki pola suku KV, VK, dan KVK. Pola-pola tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- 1) Pola KV
 Contoh: /ke/ [ke] 'batu'
 /ra/ [ra] 'gunung'
- 2) Pola VK
 Contoh: /ur/ [ur] 'baring'
 /ar/ [ar] 'dengar'
- 3) Pola KVK
 Contoh: /med/ [med] 'darah'
 /tih/ [tih] 'gigi'

6.2 Kata Bersuku Dua

Kata bersuku dua dalam BM memiliki pola suku V-KV, V-KVK, KV-KV, VK-KV, KV-KVK, KVK-KV, dan KVK-KVK. Pola-pola tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- 1) Pola V-KV
 Contoh: /a-ja/ [aja] 'embun'
 /a-ke/ [akə] 'selesma'
- 2) Pola V-KVK
 Contoh: /a-nar/ [anar] 'ibu'
 /a-jen/ [ajən] 'pendek'
- 3) Pola KV-KV
 Contoh: /tu-ma/ [tuma] 'mereka'
 /je-je/ [jəjə] 'pegang'
- 4) Pola VK-KV
 Contoh: /er-ma/ [erma] 'lebah'
 /er-si/ [ərsi] 'kurus'

5) Pola KV-KVK	Contoh:	/ti-kan/	[tikan]	'mulut'
		/wu-kan/	[wukan]	'pisang'
6) Pola KVK-KV	Contoh:	/war-gi/	[wargi]	'sirsak'
		/war-ji/	[warji]	'terung'
7) Pola KVK-KVK	Contoh:	/man-dar/	[mandar]	'ayah'
		/wan-kan/	[wankan]	'dada'

6.3 Kata Bersuku Tiga

Kata bersuku tiga dalam BM memiliki pola suku V-KV-KV, KV-KV-KV, VK-KV-KV, KV-KV-KVK, V-KVK-KV, KV-KVK-KV, KVK-KV-KV, dan KVK-KV-KVK. Pola-pola tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

1) Pola V-KV-KV	Contoh:	/a-sa-la/	[asala]	'tebu'
		/o-ne-ne/	[ɔnənə]	'kakak laki-laki'
2) Pola KV-KV-KV	Contoh:	/wu-nu-me/	[wunumə]	'dewasa'
		/ku-we-la/	[kuwela]	'arang'
3) Pola VK-KV-KV	Contoh:	/ar-ma-si/	[armasi]	'laut'
		/en-ti-ya/	[entiya]	'pikir'
4) Pola KV-KV-KVK	Contoh:	/pi-ya-man/	[piyaman]	'nanah'
		/ma-se-kak/	[masəkak]	'gampang'
5) Pola V-KVK-KV	Contoh:	/i-ser-ga/	[iserga]	'berdiri'
		/a-ler-fe/	[alerfe]	'asam'
6) Pola KV-KVK-KV	Contoh:	/gu-wef-na/	[guwefna]	'tengah'
		/mo-min-ta/	[mɔminta]	'kotor'
7) Pola KVK-KV-KV	Contoh:	/sar-me-li/	[sarmeli]	'peras'
		/sum-ba-ta/	[sumbata]	'gemuk'
8) Pola KVK-KV-KVK	Contoh:	/nan-te-met/	[nantəmət]	'pintu'
		/rum-li-lir/	[rumlilir]	'berkunang-kunang'

6.4 Kata Bersuku Empat

Kata bersuku empat dalam BM memiliki pola suku V-KV-KV-KV, V-KV-KV-KVK, KV-KV-KV-KV, KVK-KV-KV-KV, KV-KVK-KV-KV, dan KV-KV-KV-KVK. Pola-pola tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

1) Pola V-KV-KV-KV	Contoh:	/u-ma-ra-te/	[umarate]	'tali pancing'
		/a-wi-ti-ya/	[awitiya]	'lembah'

- 2) Pola V-KV-KV-KVK
 Contoh: /a-wu-nu-man/ [awunuman] 'burung'
 /a-yi-to-les/ [ayitɔles] 'jatuh'
- 3) Pola KV-KV-KV-KV
 Contoh: /wi-le-ke-na/ [wilekəna] 'hitam'
 /fu-wi-si-ya/ [fuwisiya] 'tiup'
- 4) Pola KVK-KV-KV-KV
 Contoh: /tom-ba-ke-na/ [tɔmbəkəna] 'panas'
 /rum-se-ka-na/ [rumsəkana] 'buta'
- 5) Pola KV-KVK-KV-KV
 Contoh: /wa-nin-ta-nu/ [wanintanu] 'miskin'
 /li-kan-ka-na/ [likankana] 'coklat'
- 6) Pola KV-KV-KV-KVK
 Contoh: /fu-wa-sa-les/ [fuwasales] 'jilat'
 /pe-la-ya-waʔ/ [pelayawaʔ] 'supaya'

7. Distribusi Fonem dalam Pola Suku Kata

7.1 Distribusi Fonem Vokal dalam Suku Kata

Fonem-fonem vokal BM menduduki distribusi V dan dapat pula menduduki celah puncak, VK, KV, dan KVK. Distribusi tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut.

- 1) a. Pola KV
 /i/ /eteti/ [eteti] 'dua'
 /li/ [li] 'daun'
- b. Pola KVK
 /i/ /lim/ [lim] 'kutu'
 /tir/ [tir] 'suruh'
- c. Pola VK
 /i/ /in/ [in] 'tumis'
 /ir/ [ir] 'lambung'
- d. Pola V
 /i/ /iliye/ [iliye] 'menyala'
 /ila/ [ila] 'rambut'
- 2) a. Pola KV
 /u/ /tuwa/ [tuwa] 'beri'
 /fu/ [fu] 'kaki'
- b. Pola KVK
 /u/ /keluf/ [kəɭuf] 'baru'
 /suk/ [suk] 'ekor'
- c. Pola VK
 /u/ /urmit/ [urmit] 'lubang asap'
 /unfe/ [unfe] 'usang'
- d. Pola V
 /u/ /umantai/ [umantai] 'punggung'
 /uliya/ [uliya] 'sulit'

3) a. Pola KV	/e/	/takeya/	[takeya]	'bintang'
		/sefa/	[sefa]	'parang'
b. Pola KVK	/e/	/iserga/	[iserga]	'berdiri'
		/med/	[med]	'darah'
c. Pola VK	/e/	/entiya/	[entiya]	'pikir'
		/erma/	[erma]	'lebah'
d. Pola V	/e/	/eselia/	[eselia]	'bangun'
4) a. Pola KV	/ɔ/	/koray/	[koRay]	'gosok'
		/yokena/	[yokəna]	'kuning'
b. Pola KVK	/o/	/jonombo/	[jonombo]	'tikus besar'
		/wongnuman/	[woŋnuman]	'tokek'
c. Pola V	/o/	/okoke/	[okokə]	'geraham'
		/onay/	[onay]	'landai'
5) a. Pola KV	/a/	/kawuya/	[kawuya]	'potong'
		/walala/	[walala]	'tari'
b. Pola KVK	/a/	/nas/	[nas]	'kunyah'
		/wanta/	[wanta]	'anjing'
c. Pola VK	/a/	/ar/	[ar]	'dengar'
		/at/	[at]	'aur'
d. Pola V	/a/	/akuke/	[akuke]	'menyuap'
		/aya/	[aya]	'awan'
6) a. Pola KV	/ɔ/	/tapo/	[tapɔ]	'apa'
		/koro/	[kɔRɔ]	'asap'
b. Pola KVK	/ɔ/	/mejor/	[mɛjɔr]	'langit'
		/tombakena/	[tɔmbakəna]	'panas'
c. Pola VK	/ɔ/	/ontor/	[ɔntɔr]	'paha'
		/orse/	[ɔrse]	'paru-paru'

d. Pola V	/ɔ/	/omaresi/	[ɔmaresi]	'istri kakak'
7) a. Pola KV	/ɛ/	/keti/	[kɛti]	'keringat'
b. Pola KVK	/ɛ/	/tempi/	[tɛmpi]	'lutut'
c. Pola VK	/ɛ/	/en/	[ɛn]	'engkau'
d. Pola V	/ɛ/	/emi/	[ɛmi]	'kepala'
8) a. Pola KV	/ə/	/serai/	[sərai]	'berjalan'
		/jeje/	[jəjə]	'pegang'
b. Pola KVK	/ə/	/puwerke/	[puwərke]	'bagian kuku yang putih'
		/mentə/	[məntə]	'galah'
c. Pola VK	/ə/	/ersi/	[ərsi]	'kurus'

7.2 Distribusi Fonem Konsonan dalam Suku Kata

Konsonan BM terjadi pada posisi awal dan akhir suku kata, serta awal dan akhir kata. Berikut ini distribusi fonem konsonan dalam suku kata.

1) a. Pola KV	/p/	/tapo/	[tapɔ]	'apa'
		/tempi/	[tɛmpi]	'lutut'
b. Pola KVK	/p/	/pis/	[pis]	'pasir'
		/pumpe/	[pumpe]	'burung beo'
2) a. Pola KV	/b/	/tomba/	[tɔmba]	'api'
		/kasembi/	[kasembi]	'ubi kayu'
b. Pola KVK	/b/	/wambar/	[wambar]	'biawak'
		/tambon/	[tambɔn]	'ikan mas'
c. Pola VK	/b/	/sumaib/	[sumaib]	'menantu'
3) a. Pola KV	/t/	/tereya/	[tereya]	'baik'
		/jatuta/	[jatuta]	'basah'

	b. Pola KVK	/t/	/tuf/ /raitaf/	[tuf] [raitaf]	'jantung' 'kuku'
	c. Pola VK	/t/	/itman/ /etjer/	[itman] [etjer]	'kemaluan laki-laki' 'takut'
4)	a. Pola KV	/d/	/fandi/ /fidano/	[fandi] [fidano]	'pusaka' 'sedikit'
	b. Pola KVK	/d/	/disraf/	[disraf]	'lauk-pauk'
	c. Pola VK	/d/	/orkaid/	[orkaid]	'hutan'
5)	a. Pola KV	/k/	/aka/ /kufo/	[aka] [kufo]	'kalau' 'kering'
	b. Pola KVK	/k/	/yatkir/ /kanda/	[yatkir] [kanda]	'mengalir' 'beberapa'
6)	a. Pola KV	/g/	/guwa/ /iserga/	[guwa] [iserga]	'ambil' 'berdiri'
	b. Pola KVK	/g/	/nog/ /mogtan/	[nog] [mogtan]	'bakar' 'cangkir'
	c. Pola VK	/g/	/raonaig/ /kougle/	[raonaig] [kougle]	'lereng' 'pantat'
7)	a. Pola KV	/m/	/wejuma/ /luma/	[wəjuma] [Luma]	'panjang' 'suami'
	b. Pola KVK	/m/	/empem/ /kaisumbe/	[empem] [kaisumbe]	'kakek' 'serangga'
	c. Pola VK	/m/	/imblaighta/ /imberakho/	[imblaiXta] [imbəraxo]	'marah' 'debu'
8)	a. Pola KV	/n/	/tanana/ /nemine/	[tanana] [nəmine]	'di mana' 'itu'

	b. Pola KVK	/n/	/niman/ /aiman/	[niman] [aiman]	'matahari' 'tanah'
	c. Pola VK	/n/	/ontor/ /anti/	[ontor] [anti]	'kotor' 'bubu'
9)	a. Pola KV	/w/	/wukan/ /wiweta/	[wukan] [wiweta]	'pisang' 'kuat'
	b. Pola KVK	/w/	/womse/ /muwan/	[womse] [muwan]	'ubi kayu' 'mandu'
10)	a. Pola KV	/y/	/tiya/ /nungkeliya/	[tiya] [nungkeliya]	'tikam' 'cium'
	b. Pola KVK	/y/	/tiyur/ /rayompi/	[tiyur] [rayompi]	'ludah' 'pergelangan tangan'
11)	a. Pola KV	/s/	/sara/ /sisia/	[sara] [sisia]	'akar' 'balik'
	b. Pola KVK	/s/	/suk/ /wisok/	[suk] [wisok]	'ekor' 'tongkat'
	c. Pola VK	/s/	/lekheis/	[lexeis]	'lihat'
12)	a. Pola KVK	/h/	/jatuh/	[jatuh]	'muara sungai'
	b. Pola VK	/h/	/jauh/	[jauh]	'gali'
13)	a. Pola KV	/l/	/li/ /likana/	[li] [likana]	'daun' 'batuk kering'
	b. Pola KVK	/l/	/walji/ /fuley/	[walji] [fuley]	'benih' 'kanan'
14)	a. Pola KV	/r/	/kesra/ /ruma/	[kesra] [ruma]	'cambang' 'laki-laki'

	b. Pola KVK	/r/	/sekorsi/ /furfe/	[səkorsi] [furfə]	'ketua adat' 'tegak'
	c. Pola VK	/r/	/ir/ /urmit/	[ir] [umit]	'lambung' 'lubang asap'
15)	a. Pola KV	/j/	/jato/ /taja/	[jatɔ] [taja]	'air' 'membelah'
	b. Pola KVK	/j/	/eijen/ /ajen/	[eijen] [ajən]	'rendah' 'pendek'
16)	a. Pola KV	/f/	/feliyak/ /furiya/	[fəliya] [furiya]	'injak' 'buka'
	b. Pola KVK	/f/	/kiyaf/ /lufkak/	[kiyaf] [lufkak]	'sudah' 'tiba-tiba'
17)	a. Pola KVK	/ŋ/	/tunggoma/ /tongga/	[tʊŋɔma] [tʊŋga]	'abu' 'hidung'
	b. Pola VK	/ŋ/	/angki/ /ang/	[aŋki] [aŋ]	'perut' 'kepiting'
18)	a. Pola KV	/R/	/wara/ /ra/	[waRa] [Ra:]	'langau' 'bulu'
	b. Pola KVK	/R/	/rof/ /mamraf/	[Rof] [mamRaf]	'lambat' 'kempis'
19)	a. Pola KV	/X/	/imberaxo/	[imbəraXɔ]	'debu'
	b. Pola KVK	/X/	/lex/	[leX]	'nyanyi'
20)	Pola KV	/x/	/lexeis/	[lexeis]	'lihat'
21)	Pola KV	/ʔ/	/siyambeʔ/ /yutraʔ/	[siyambəʔ] [yutraʔ]	'buruk' 'cacing'

8. Simpulan

Suku kata dalam BM terdiri atas (1) satu vokal, (2) satu vokal dan satu konsonan, (3) satu konsonan dan satu vokal, (4) satu konsonan, satu vokal, dan satu konsonan. Contoh dari keempat suku kata tersebut.

1) V	<i>a-nar</i>	'ibu'
2) VK	<i>ar-ma-si</i>	'laut'
3) KV	<i>sa-ra</i>	'akar'
4) KVK	<i>man-dar</i>	'ayah'

Kata bersuku satu dalam BM memiliki pola suku KV, VK, dan KVK. Kata bersuku dua memiliki pola suku V-KV, V-KVK, KV-KV, VK-KV, KV-KVK, KVK-KV, dan KVK-KVK. Kata bersuku tiga memiliki pola suku V-KV-KV, KV-KV-KV, VK-KV-KV, KV-KV-KVK, V-KVK-KV, KV-KVK-KV, KVK-KV-KV, dan KVK-KV-KVK. Kata bersuku empat memiliki pola suku V-KV-KV-KV, V-KV-KV-KVK, KV-KV-KV-KV, KVK-KV-KV-KV, KV-KVK-KV-KV, dan KV-KV-KV-KVK.

9. Daftar Pustaka

- Daniel, Jos Parera. 1985. *Pengantar Linguistik Umum*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Dharmojo, dkk. 1994. *Fonologi Bahasa Ekagi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hasan, Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lapoliwa, Hans. 1980. *Analisis Fonologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Lauder, Multamia RMT. 1997. *Pedoman Pengenalan dan Penulisan Bunyi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Summer Institute of Linguistics (SIL). 2006. *Bahasa-Bahasa di Indonesia 'Languages of Indonesia'*. Edisi Kedua. Jakarta: SIL International Indonesia.